

**HUBUNGAN RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN
KOMUNIKASI MATEMATIS PESERTA DIDIK
DI SMA MUHAMMADIYAH PANGKAL PINANG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Uhamka
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Oleh

LIZA NURSAPITRI

1601105044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang

Nama : Liza Nursapitri

NIM : 1601105044

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Matematika

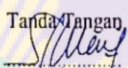
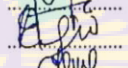
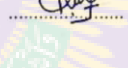
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA

Hari : Sabtu

Tanggal : 5 September 2020

Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dr. Samsul Maarif, M.Pd.		21 - 10 - 2020
Sekretaris	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		10 - 10 - 2020
Pembimbing	: Isnaini Handayani, M.Pd.		19 - 10 - 2020
Penguji I	: Dr. Ervin Azhar, S.Si., M.Pd.		13 - 10 - 2020
Penguji II	: Meyta Dwi Kurniasih, M.Pd.		16 - 10 - 2020

Disahkan Oleh,


 Dekan
 Dr. Deswan Bandarsyah, M.Pd.
 NIDN. 0317426903

ABSTRAK

LIZA NURSAPITRI: 1601105044. “*Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang*”. Skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya hubungan resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik korelasi. Sampel yang digunakan berjumlah 26 peserta didik SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang. Pengumpulan data variabel dengan cara memberikan angket resiliensi matematis dan tes komunikasi matematis. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Croanbach's Alpha*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan sangat tinggi antara resiliensi matematis dengan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi dengan nilai $r_{xy} = 0,8720$, koefisien determinasi $r^2 = 0,7603 = 76,03\%$. Hal ini menunjukkan 76,03% kemampuan komunikasi matematis peserta didik dipengaruhi oleh resiliensi matematis. Sedangkan sisanya 23,97% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Resiliensi matematis, kemampuan komunikasi matematis peserta didik

ABSTRACT

LIZA NURSAPITRI: 1601105044. “*The Relationship of Mathematical Resilience to the mathematical communication Ability of Students at Muhammadiyah Senior High School Pangkal Pinang*”. Thesis, Jakarta: Mathematics Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.

This study aims to determine whether or not there is the relationship of mathematical resilience to the mathematical communication ability of students at Muhammadiyah Senior High School Pangkal Pinang. This type of research is quantitative with a correlation technique. The sample used was 26 students of Muhammadiyah Senior High School Pangkal Pinang. Collecting variable data by giving a mathematical resilience questionnaire and a mathematical communication test. Test the validity of the instrument using the *Product Moment* correlation formula and the reliability test using *Croanbach's Alpha*. Hypothesis testing uses *Product Moment* correlation analysis. The results of hypothesis testing in this study indicate that there is a positive and significant relationship with a very high level of relationship between mathematical resilience and students' mathematical communication ability. This is indicated by the correlation coefficient with the value $r_{xy} = 0,8720$, the coefficient of determination $r^2 = 0,7603 = 76,03\%$. This shows that 76,03% of students' mathematical communication ability are influenced by mathematical resilience. While the remaining 23,97% is influenced by other factors.

Keywords: Mathematical resilience, students' mathematical communication ability

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	
A. Deskripsi Teoretis	8
1. Kemampuan Komunikasi Matematis	8
2. Resiliensi Matematis	12
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Berpikir	18
D. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Waktu Penelitian	22
C. Metode Penelitian	23

D. Populasi dan Sampel.....	25
1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	25
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
4. Ukuran Sampel	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Instrumen Variabel Terikat	27
a. Definisi Konseptual.....	27
b. Definisi Operasional.....	27
c. Jenis Instrumen	29
d. Kisi-kisi Instrumen.....	29
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	29
1) Uji Validitas	29
2) Uji Reliabilitas	32
2. Instrumen Variabel Bebas	34
a. Definisi Konseptual.....	34
b. Definisi Operasional.....	35
c. Jenis Instrumen	36
d. Kisi-kisi Instrumen.....	36
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Reliabilitas	37
1) Uji Validitas	37
2) Uji Reliabilitas	40
F. Teknik Analisis Data	43
1. Deskripsi Data	43
2. Pengujian Persyaratan Analisis	44
a. Uji Normalitas	44
b. Model Persamaan Regresi	46
c. Uji Kolinieran Regresi.....	48
1) Uji Linieritas Regresi	49
2) Uji Signifikansi Regresi.....	50
3. Pengujian Hipotesis	51

a. Koefisien Korelasi.....	51
b. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)	52
c. Koefisien Determinasi.....	54
G. Hipotesis Statistika	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	56
1. Kemampuan Komunikasi Matematis.....	56
2. Resiliensi Matematis	58
3. Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis	61
1. Uji Normalitas	61
2. Model Persamaan Regresi	62
3. Uji Kelinearan Regresi	63
C. Pengujian Hipotesis	64
1. Koefisien Korelasi	65
2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji-t)	66
3. Koefisien Determinasi.....	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	70
B. Implikasi	70
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal mendasar yang menjadi kunci kesuksesan sebuah kehidupan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia dan selalu menjadi fokus utama setiap negara untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan. Melalui pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas pula. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi akibat perkembangan zaman. Salah satu fungsi pendidikan adalah sebagai proses pembentukan kepribadian, dapat diartikan dengan pendidikan, terjadi suatu proses kegiatan yang sistematis mengarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan sangat penting dalam pendidikan, (Asih et al., 2019) menuturkan, bahwa mata pelajaran matematika perlu diajarkan kepada seluruh peserta didik dimulai dari sekolah dasar yang memiliki tujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan dalam bekerja sama. Fakta rendahnya kemampuan komunikasi matematis dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Bernard & Akbar pada tahun 2020 bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik SMK pada materi SPLDV masih termasuk kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil

persentase skor pada setiap butir soal dari 4 butir, 2 butir soal ada pada kategori sedang yaitu $> 33\%$ dan 2 butir soal ada pada kategori rendah $\leq 33\%$ (Rahmawati et al., 2019). Tidak hanya itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Azizah & Maulana pada tahun 2018 bahwa komunikasi matematis peserta didik SMA masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai peserta didik yang mencapai 65 untuk tes kemampuan komunikasi matematis sebanyak 15,625% dari 32 peserta didik. Ketercapaian setiap indikator soal tes kemampuan komunikasi matematis, belum mencapai 65% artinya tes kemampuan komunikasi matematis belum tuntas (Azizah & Maulana, 2018).

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yaitu memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan matematika dengan jelas dan efektif (Robiah et al., 2019). Terkait dengan tujuan pembelajaran matematika disekolah yang dilakukan selama ini masih belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam menemukan ide dan gagasan yang akan mengarahkan kepada pembentukan pengetahuan matematika peserta didik sendiri. Pembelajaran matematika yang selama ini dilakukan terpusat pada guru, dimana guru yang berperan aktif sementara peserta didik menjadi pasif sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada mata pelajaran matematika.

NCTM (*National Council of Teachers of Mathematics*) menyatakan bahwa komunikasi matematis perlu menjadi fokus perhatian dalam pembelajaran matematika, sebab melalui komunikasi, peserta didik dapat mengorganisasi dan

mengkonsolidasi berpikir matematisnya, serta peserta didik dapat mengembangkan ide-ide matematika (Asih et al., 2019). Dalam pembelajaran matematika penting bagi peserta didik untuk dapat mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik mampu mengemukakan gagasan-gagasan atau ide dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika (Noor & Ranti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam matematika berguna dalam kehidupan dan mendukung tercapainya kemampuan penguasaan materi matematika.

Selain pentingnya aspek kognitif untuk dikembangkan, aspek afektif pun perlu untuk dikembangkan salah satunya, yaitu resiliensi matematis. Resiliensi matematis dapat diartikan sebagai sikap positif peserta didik terhadap matematika. Sumarmo mengatakan dalam kutipan Asih, dkk. bahwa resiliensi matematis adalah sikap positif untuk mengatasi rasa cemas dan takut dalam menghadapi tantangan serta kesulitan pada pembelajaran matematika diantaranya sikap kerja keras, kemampuan komunikasi yang baik, percaya diri dan tekun dalam menghadapi kesulitan (Asih et al., 2019).

Sebagian besar peserta didik menganggap pelajaran matematika sangat menyulitkan dikarenakan konsepnya yang begitu abstrak. Hal tersebut sangat besar kemungkinannya disebabkan peserta didik tidak dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, menyebabkan kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran matematika, kurangnya kegigihan peserta didik dalam mencari solusi penyelesaian soal matematika dan kemampuan komunikasi dalam pembelajaran matematika masih kurang. Ketika

peserta didik merasa cemas dan takut, maka peserta didik mulai kehilangan kepercayaan diri sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan soal matematika yang diberikan oleh pendidik. Hal ini berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan kegiatan Magang III. Ketika peserta didik mulai merasa cemas dan takut pada saat mengerjakan soal matematika yang dianggap sulit, peserta didik melampiaskan dirinya kepada sikap yang negatif. Contohnya menyontek, mengganggu teman, mengobrol dan tidur. Sikap positif seperti resiliensi matematis akan mendorong peserta didik kepada hal yang positif, yaitu peserta didik bisa lebih tangguh dan percaya diri dalam menghadapi situasi yang sulit pada pembelajaran matematika. Tetapi, sebaliknya jika peserta didik memiliki resiliensi rendah, maka peserta didik kehilangan sikap tangguh dan tidak percaya diri dalam situasi yang sulit pada pembelajaran matematika. Berdasarkan penjabaran atas pengalaman peneliti, dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematis memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam kemampuan komunikasi matematis, peserta didik perlu memiliki resiliensi matematis yakni sikap positif dalam belajar matematika dikarenakan konsep matematika yang begitu abstrak, membutuhkan sikap seperti percaya diri, kerja keras, tekun, dan pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan pada pembelajaran matematika.

Fakta terdapat pengaruh yang positif antara resiliensi matematis dan kemampuan komunikasi matematis pada penelitian Ansori & Hindriyanto

dalam Analisis Kemampuan Koneksi Ditinjau Berdasar pada Kemampuan Resiliensi Matematis menunjukkan persentase tingkat resiliensi matematis terhadap kemampuan koneksi yang berbeda, untuk peserta didik yang resiliensi tinggi memperoleh persentase sebesar 36%, peserta didik yang resiliensi sedang memperoleh persentase sebesar 34% dan untuk peserta didik yang resiliensi rendah memperoleh persentase sebesar 30% (Ansori & Hindriyanto, 2020). Fakta lain dikatakan pada penelitian Dilla, Hidayat & Rohaeti dalam Faktor Gender dan Resiliensi Dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA memberikan kontribusi sebesar 86,6% (Dilla et al., 2018). Fakta lain juga dikatakan pada penelitian yang dilakukan Kurnia, Royani, Hendriana & Nurfauziah dalam Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa SMP Di Tinjau Dari Resiliensi Matematik, hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi pada siswa yang memiliki resiliensi tinggi ternyata dapat menyelesaikan soal tes kemampuan komunikasi matematik dengan baik, begitupun siswa yang memiliki resiliensi sedang dapat menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematik dengan baik, tetapi siswa yang memiliki resiliensi rendah kurang tepat dalam menyelesaikan tes kemampuan komunikasi matematik (Kurnia et al., 2018).

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan menganalisis resiliensi matematis dan kemampuan komunikasi matematis dengan judul skripsi **“Hubungan Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran secara umum resiliensi matematis peserta didik?
2. Bagaimana gambaran secara umum kemampuan komunikasi matematis peserta didik?
3. Apakah terdapat atau tidaknya hubungan resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik?
4. Berapa besar kontribusi resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada hubungan resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang. Adapun untuk mengukur resiliensi matematis dengan memberikan angket dan kemampuan komunikasi matematis peserta didik dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk uraian menggunakan indikator yang telah disesuaikan dengan teori menurut para ahli. Penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas X IPS SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah berapa besar kontribusi resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian-kajian berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan matematika dan menambah wawasan baru bagi pembaca terkait hubungan resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang.

2. Manfaat secara praktis

a. Penelitian ini diharapkan secara praktis bermanfaat dalam memberikan informasi dan pemahaman kepada peserta didik bahwa dalam menghadapi segala tantangan ataupun kesulitan khususnya dalam matematika, bisa diatasi jika mempunyai resiliensi matematis yang tinggi.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk peneliti-peneliti berikutnya, dan memperluas wawasan terkait hubungan resiliensi matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis peserta didik di SMA Muhammadiyah Pangkal Pinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. H., Roza, Y., & Maimunah. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA DI TINJAU DARI SELF CONFIDENCE SISWA MTs. *Jurnal Pendidikan Matematika APOTEMA*, 6(1), 34–43.
- Ansori, A., & Hindriyanto, Y. (2020). Analisis Kemampuan Koneksi Ditinjau Berdasar pada Kemampuan Resiliensi Matematis. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 5(2), 253–262.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar EVALUASI PENDIDIKAN* (R. Damayanti (ed.); Kedua). PT Bumi Aksara.
- Asih, K. S., Isnarto, Sukestiyarno, & Wardono. (2019). *Resiliensi Matematis pada Pembelajaran Discovery Learning dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Matematika*. 2, 862–868.
- Azizah, S. N., & Maulana, D. F. (2018). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Siswa SMA. *Prosiding SNMPM II, Prodi Pendidikan Matematika*, 222–228.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). FAKTOR GENDER DAN RESILIENSI DALAM PENCAPAIAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA SMA. *Journal of Medieves*, 2(1), 129–136.
- Hutauruk, A. J.B., & Priatna, N. (2017). Mathematical Resilience of Mathematics Education Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 895(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/895/1/012067>
- Hutauruk, Agusmanto J.B. (2019). Perilaku Resiliensi Matematis Mahasiswa Melalui Model Problem-Based Learning Dengan Pendekatan Metakognitif. *Sepren*, 1(01), 7–16. <https://doi.org/10.36655/sepren.v1i01.76>
- Komala, E. (2017). MATHEMATICAL RESILIENCE MAHASISWA PADA MATA KULIAH STRUKTUR ALJABAR I MENGGUNAKAN PENDEKATAN EXPLISIT INSTRUCTION INTEGRASI PEER INSTRUCTION. *Jurnal Mosharafa*, 6(3), 357–364.

- Kurnia, H. I., Royani, Y., Hendriana, H., & Nurfauziah, P. (2018). *Analisis kemampuan komunikasi matematik siswa smp di tinjau dari resiliensi matematik. 1(5)*, 933–940.
- Kurniawati, A., & Sutirna. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Journal Homepage*, 514–528.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika* (Anna (ed.); kedua). PT Refika Aditama.
- Noor, F., & Ranti, M. G. (2019). Hubungan antara kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP pada pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 75–82. <https://doi.org/10.33654/math.v5i1.470>
- Putri, A. A. H., Latipun, & Fasikhah, R. S. S. (2020). *Treatment resiliensi berbasis formula gambar penanganan kepada remaja dengan orang tua bercerai* (Pertama). Psychology Forum.
- Rahmawati, N. S., Bernard, M., & Akbar, P. (2019). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smk Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Journal On Education*, 1(2), 344–352.
- Robiah, S., Rohaeti, E. E., & Senjayawati, E. (2019). ANALISIS KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA BERDASARKAN MINAT BELAJAR MATEMATIS SISWA SMK NEGERI 1 CIHAMPELAS. *Journal On Education*, 01(02), 365–371.
- Sembiring, R. F. br, & Siregar, R. M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA SISWA KELAS X SMA MELATI BINJAI TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Serunai Matematika*, 12(1), 52–59.
- Sudjana. (2005). *METODA STATISTIKA* (keenam). PT TARSITO BANDUNG.
- Sugandi, A. I. (2017). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Resiliensi Matematis Siswa Smp Melalui Pendekatan Generatif. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 11(2), 67–77. <https://www.ojs.stkipgri->

lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP/article/view/393

Sugiyono. (2015). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN* (Ke dua pul).

ALFABETA.

Sukriadi, S., Basir, A., & Rusdiana, R. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Sudut Dan Garis Di Kelas VII MTs Normal Islam Samarinda. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 1(2), 65–73. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.85>

Zanthy, L. S. (2018). K ONTRIBUSI RESILIENSI MATEMATIS TERHADAP KEMAMPUAN AKADEMIK MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA MATEMATIKA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 85–94.